

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka pada kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

2.1.1. Konstruksi Pemberitaan Pelecehan Seksual Pegawai KPI (Analisis Framing Robert N. Entman di Media *Tirto.id*, *Kompas.com* dan *Detik.com*).

Penelitian ini merupakan Jurnal Online Mahasiswa Komunikasi dari Ety Dewi Sapitri, Akhmad Rosihan, dan Septiana Wulandari tahun 2022. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui dilapangan. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya.

Penelitian ini menggunakan teori analisis framing Robert N. Entman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan di *Tirto.id.com* cenderung

lebih memihak dan menyanjung kinerja dari pihak berwajib untuk mengusut kasus pelecehan tersebut berlanjut, adapun di *Kompas.com*, lebih menjelaskan dari banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perundungan dan pelecehan seksual di KPI, dan terjadinya miss komunikasi terhadap pelaku, korban dan pihak lembaga negara KPI lainnya. Sedangkan dengan pemberitaan yang ada di *Detik.com*, lebih berfokus pada realitas yang menonjol pada awalnya sebelum penyelidikan mengungkapkan pelecehan tersebut murni sebuah ketidaksengajaan dan seluruh pegawai yang menjadi pelaku sudah diamankan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif serta sama-sama menggunakan media online sebagai objek penelitiannya selain itu dalam penelitian terdahulu juga menggunakan teori yang sama yakni teori analisis framing dari Robert N. Entman. sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada, jumlah media online yang dianalisis yakni pada penelitian terdahulu menggunakan tiga media online sebagai objek analisisnya yakni *Tirto.id*, *Kompas.com* dan *Detik.com* sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan dua media online sebagai objek penelitiannya yakni *Kompas.com* dan *Republika.co.id*.

2.1.2. Agama Dan Media Massa (Analisis Framing Kasus Penistaan Agama Sule Pada *Kompas.com*).

Penelitian ini merupakan Jurnal Studi Agama dari Lina Amiliya tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti, instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin oleh seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Penelitian ini menggunakan analisis framing model William A. Gamson. Hasil penelitian ini menunjukkan analisis framing yang ditemukan pada media online *Kompas.com* menunjukkan porsi dominasi terhadap agama. Selain itu, juga mengarah pada upaya membangun wacana yang didalamnya terdapat misi perdamaian umat, keberagaman agama, nilai-nilai agama islam, disertai dimensi beragama. Selain itu, sisi menarik pada framing yang dilakukan oleh *Kompas.com* adalah pemilihan gambar yang dipilih sebagai bentuk visualisasi berita. *Kompas.com* dalam membingkai pesan dengan mengambil gambar yang memiliki keterikatan erat dengan ekspresi penyelesaian layaknya seorang hamba yang telah melakukan perbuatan dosa dan ingin meminta permohonan maaf kepada Allah SWT. Visualisasi tersebut berkaitan dengan salah satu dari lima konsep dimensi beragama dari Glock dan Stark yaitu dimensi pengalaman. Dimensi pengalaman adalah perasaan dan pengalaman keagamaan yang pernah

dialami dan dirasakan. Salah satunya adalah perasaan penyesalan terhadap kesalahan dalam perbuatan yang pernah dilakukan oleh seseorang dan perasaan permohonan maaf dengan tuhan.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif, serta menggunakan media online sebagai objek penelitiannya, selain itu isu yang diambil juga memiliki kesamaan yakni sama-sama mengambil isu mengenai penistaan agama. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada teori yang digunakan yakni, dalam penelitian terdahulu menggunakan teori Gans dan Modigliani, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teori dari Robert N. Entman. Perbedaan lainnya adalah dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan satu media online sedangkan penelitian ini menggunakan dua media online yakni *Kompas.com* dan *Republika.co.id*

2.1.3. Analisis Framing Pro Kontra Kepulangan Habib Rizieq Shihab Ke Indonesia Di Media Online *Detik.com*.

Penelitian ini merupakan Skripsi Ilmu Komunikasi dari Indah Utami tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal-hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu. Agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui

dilapangan. Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya.

Penelitian ini menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki. Hasil penelitian menjelaskan bahwa media online *Detik.com* cenderung bersikap kontra terhadap kepulangan Habib Rizieq Shihab ke Indonesia. dari 29 berita yang di analisis maka peneliti dapat menyimpulkan, pembingkaiian berita yang ditulis dalam media online *Detik.com* menunjukkan bahwa media ini tidak memiliki keberpihakan kepada kepulangan Habib Rizieq Shihab ke Indonesia, dengan banyaknya mengungkit kerumunan massa pada saat penjemputan Habib dan masalah-masalah apa saja yang terjadi selama kepulangan Habib berlangsung. Dalam menceritakan berita mengenai pro dan kontra kepulangan Habib Rizieq Shihab di media *Detik.com* lebih berkaitan pada unsur *what*, yaitu apa yang diberitakan dan *who*, siapa yang menjadi narasumber pada berita yang ditulis.

Penelitian ini memiliki persamaan serta perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif serta menggunakan media online sebagai objek analisisnya yakni Media online *Detik.com*, persamaan lainnya terletak pada isu yang dibahas yakni sama-sama berkaitan dengan agama islam. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah, dalam penelitian terdahulu media online yang ditelitinya menggunakan satu media online saja yakni *Detik.com*. sedangkan pada penelitian ini menggunakan dua media online yakni

Kompas.com dan *Republika.co.id* sebagai objek penelitiannya. selain itu jika pada penelitian terdahulu menggunakan teori Pan dan Kosicki maka pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Robert N. Entman dalam penelitiannya.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti, maka peneliti menggabungkannya menjadi sebuah matrik tabel penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Matrik Penelitian Terdahulu

| No | Nama & Judul Penelitian | Metode & Teori Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan Penelitian | Perbedaan Penelitian |
|----|--|--|--|---|---|
| 1 | Konstruksi Pemberitaan Pelecehan Seksual Pegawai KPI (Analisis Framing Robert n. Entman di media <i>Tirto.id</i> , <i>Kompas.com</i> dan <i>Detik.com</i> . “Jurnal Ety Dewi Sapitri, Akhmad Rosihan, Septiana Wulandari tahun 2022”. | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan teori analisis framing Robert N. Entman. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan di <i>Tirto.id.com</i> cenderung lebih memihak dan menyanjung kinerja dari pihak berwajib untuk mengusut kasus pelecehan tersebut berlanjut, adapun di <i>Kompas.com</i> , lebih menjelaskan dari banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perundangan | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif. serta menggunakan media online sebagai objek analisis penelitiannya. Selain itu penelitian terdahulu juga sama-sama menggunakan | sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada, jumlah media online yang di analisis yakni pada penelitian terdahulu menggunakan tiga media online sebagai objek analisisnya yakni <i>Tirto.id</i> , <i>Kompas.com</i> dan <i>Detik.com</i> |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|---|
| | | | <p>dan pelecehan seksual di KPI, dan terjadinya mis komunikasi terhadap pelaku, korban dan pihak lembaga negara KPI lainnya. Sedangkan dengan pemberitaan yang ada di <i>Detik.com</i>, lebih berfokus pada realitas yang menonjol pada awalnya sebelum penyelidikan mengungkapkan pelecehan tersebut murni sebuah ketidaksengajaan dan seluruh pegawai yang menjadi pelaku sudah diamankan.</p> | <p>an teori analisis framing Robert N. Entman.</p> | <p>sedangkan pada penelitian hanya menggunakan dua media online sebagai objek penelitiannya yakni <i>Kompas.com</i> dan <i>Republika.co.id</i>.</p> |
| 2 | <p>Agama Dan Media Massa Analisis Framing Kasus Penistaan Agama Sule Pada <i>Kompas.com</i> “Jurnal Lina Amiliyatahun 2022”.</p> | <p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian juga menggunakan teori Gamson dan Modigliani.</p> | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa framing <i>Kompas.com</i> adalah dengan memberikan porsi yang dominan terhadap agama. Selain</p> | <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif,</p> | <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada teori yang digunakan. Yakni dalam penelitian</p> |

| | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|
| | | | itu, juga mengarah pada upaya membangun wacana yang didalamnya terdapat misi perdamaian umat, keberagaman agama, nilai-nilai agama islam, serta dimensi beragama | menggunakan media online sebagai objek penelitiannya. Selain itu isu yang diambil juga memiliki kesamaan yakni sama-sama mengambil isu terkait penistaan agama | terdahulu teori yang digunakan adalah teori Gamson dan Modigliani, berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teori Robert N. Entman. Perbedaan lainnya adalah dalam penelitian terdahulu hanya menggunakan satu media online sedangkan penelitian ini menggunakan dua media online sebagai objek penelitiannya yakni <i>Kompas.com</i> dan <i>Republika.co.id</i> |
| 3 | Analisis Framing Pro Kontra Kepulangan Habib Rizieq | Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. penelitian ini | Hasil penelitian ini adalah, unsur sintaksis, retorik, skrip, | Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu | Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu |

| | | | | | |
|--|--|--|---|--|---|
| | <p>Shihab Ke Indonesia Di media Online <i>Detik.com</i>. “Skripsi Indah Utami tahun 2022”.</p> | <p>juga menggunakan teori analisis framing Zhongpan dan Gerald M. Kosicki.</p> | <p>tematik ditulis lengkap oleh wartawan di dalam beritanya. Setelah melakukan rangkaian analisis yang telah dilakukan secara bertahap. Maka peneliti menarik kesimpulan terkait pemberitaan pro dan kontra terhadap kepulauan Habib Rizieq di media <i>Detik.com</i> dengan menggunakan analisis framing Pan dan Kosicki, bahwa media <i>Detik.com</i> bersifat kontra terhadap kepulauan Habib Rizieq ke Indonesia.</p> | <p>adalah menggunakan metode yang sama yakni metode kualitatif dan sama-sama menggunakan media online sebagai objek penelitiannya.</p> | <p>terdapat pada objek yang diteliti yakni pada penelitian terdahulu objek penelitian yang digunakan hanya satu media online yakni <i>Detik.com</i> sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua media online yakni <i>Kompas.com</i> dan <i>Republika.co.id</i> selain itu teori yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan teori dari Pan dan Kosicki berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan teori</p> |
|--|--|--|---|--|---|

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|------------------------|
| | | | | | dari Robert N. Entman. |
|--|--|--|--|--|------------------------|

Sumber: Diolah Dari Penelitian Terdahulu (2023)

2.2. Komunikasi Massa

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan media elektronik), Kata komunikasi massa berasal dari kata *Mass Media Communication* (komunikasi yang menggunakan media massa). media yang dimaksud adalah media yang dihasilkan oleh teknologi modern, contohnya seperti media radio, televisi, film dan surat kabar. makna massa yang terdapat dalam kata komunikasi massa memiliki makna yang berbeda dengan massa dalam artian secara umum. Kata massa dalam arti komunikasi massa lebih terkait dengan khalayak atau konsumen yang menjadi sasaran media massa atau penerima pesan media massa. dimana khalayak tersebut tidak harus berada dilokasi yang sama, tetapi bisa tersebar diberbagai lokasi, dalam waktu yang sama atau hampir bersamaan dan dapat menerima pesan komunikasi massa yang sama. Adapun pengertian komunikasi massa menurut para ahli adalah sebagai berikut.

Menurut Nurudin, (2009:2), komunikasi massa adalah studi ilmiah tentang media massa beserta pesan yang dihasilka pembaca, pendengar, penonton yang akan coba diraihnya, dan efeknya terhadap mereka. Sedangkan menurut Tamburaka (2012:15), komunikasi massa adalah proses komunikasi yang dilakukan melalui media massa dengan berbagai tujuan komunikasi dan untuk menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa merupakan komunikasi berbasis teknologi yang dimana sumber komunikasi massa bukanlah satu orang, melainkan terdapat banyak sumber komunikasi. Maksudnya adalah komunikasi massa seringkali mencakup kontak secara serentak antara satu pengirim dengan banyak penerima, menciptakan pengaruh luas dalam waktu singkat dan menimbulkan respon seketika dari banyak orang secara serentak.

Definisi lain juga pernah dikemukakan oleh Josep A. Devito dalam Nurudin (2014:11), yakni sebagai berikut:

“Pertama komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang membeca atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-peancar yang *audio* dan atau *visual*.”

Sementara itu, seperti yang dikemukakan oleh Wright (1959) dalam Tamburaka (2012:15) mendefinisikan komunikasi massa dalam tiga ciri yakni:

“Pertama komunikasi massa diarahkan kepada audiens yang relatif besar, heterogen, dan anonim. Kedua, pesan-pesan yang disebarkan secara umum, sering dijadwalkan untuk bisa mencapai sebanyak mungkin anggota audiens secara serempak dan sifatnya sementara. Ketiga, komunikator cenderung berada atau beroperasi dalam sebuah organisasi yang kompleks yang mungkin membutuhkan biaya yang besar.”

Dari banyaknya definisi tentang komunikasi massa yang telah dikemukakan para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa, dari sekian

banyak definisi itu terdapat kesamaan definisi satu sama lain. Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik). Sebab, awal perkembangannya saja komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi massa). massa dalam arti komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. dengan kata lain, massa yang dalam sikap dan perilakunya berkaitan dengan peran media massa. Oleh karena itu, massa disini menunjuk kepada khalayak, audience, penonton, pemirsa, atau pembaca. Beberapa istilah ini berkaitan dengan media massa.

2.3. Media Massa

Secara umum media massa merupakan sebuah istilah yang berasal dari bahasa inggris. Media massa merupakan singkatan dari *mass of media communication* atau *media of mass communication*. Media massa adalah komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang dapat menjangkau massa atau khalayak sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya. Artinya media media massa adalah sarana atau alat yang dipakai dalam cara kerja komunikasi massa, yaitu komunikasi yang ditunjukkan kepada orang banyak. Media massa memberikan info perihal perubahan, bagaimana hal itu berjalan dan berhasil dicapai. Adapun pengertian media massa menurut dari beberapa sumber yang didapat adalah sebagai berikut.

Menurut Alfani, (2017:202), media massa adalah institusi sosial yang membentuk definisi dan citra realitas yang dianggap sebagai ekspresi sosial yang

berlaku umum sekaligus menjadi ruang publik (*public sphere*) yang dianggap merepresentasikan keseluruhan kebutuhan publik akan informasi sekaligus penerimannya. Sedangkan menurut Auli (2020:87), media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan melalui sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, iklan, radio, dan televisi. Sejalan dengan keduanya Novitasari (2019:203), jugamengungkapkan bahwa perkembangan teknologi dan media massa yang semangkin pesat juga berperan penting bagi Perkembangan dunia anak muda dan sebagai pemberi informasi kepada khalayak luas.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa sumber diatas dapat disimpulkan bahwa media massa merupakan sarana atau alat untuk menyampaikan pesan kepada khalayak, sedangkan jika dilihat dari bentuk medianya, maka media massa dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, seperti media cetak, elektronik dan media baru, yaitu media online. Media cetak memiliki berbagai jenis, seperti koran, majalah, tabloid, dan *news latter*, media elektronik terdiri dari radio dan televisi, sedangkan media online merupakan media yang berbasis internet, baik itu website, maupun radio dan televisi internet atau *streaming*. Secara singkat pengertian media massa sendiri, adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari suatu sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi, seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Definisi lain mengenai media massa juga disampaikan oleh Tamburaka (2012:13) dalam bukunya yang berjudul “Agenda Setting Media Massa”, menjelaskan bahwa:

“Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas, media massa juga merupakan institusi yang menghubungkan seluruh unsur masyarakat yang satu dengan yang lainnya melalui produk media massa yang dihasilkan.”

Pengertian media massa atau pers juga terdapat dalam UU No. 40 tahun 1999 tentang pers menjelaskan bahwa:

“Media massa atau pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik, yang meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang ada”.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat peneliti simpulkan bahwasanya media massa adalah sarana menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas, sehingga apapun pemberitaan yang disampaikan oleh media tersebut akan dengan mudah tersebar kepada khalayak. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan dalam media massa, haruslah memiliki tingkat keakuratan yang tinggi serta sumber data yang kuat, sehingga khalayak tidak terjerumus kedalam informasi yang salah yang dapat membuat kerugian dari sebagian pihak. Informasi tersebut dapat disampaikan dalam bentuk radio, televisi, surat kabar, dan media online.

Sedangkan berdasarkan pengertian media massa menurut UU No. 40 tahun 1999 tersebut, dapat disimpulkan bahwa media massa atau pers termasuk kedalam kegiatan jurnalistik, yang dimana dalam setiap kegiatannya terdapat beberapa proses yang harus dilakukan agar dapat menghasilkan suatu berita yang layak untuk disebarakan kepada khalayak luas. Hal ini dikarenakan, media massa adalah suatu alat untuk melakukan atau menyebarkan informasi kepada komunikan yang luas, berjumlah banyak, dan bersifat heterogen. Media massa adalah alat yang sangat efektif dalam melakukan komunikasi massa karena dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikannya. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, yaitu suatu pesan diterima oleh komunikan yang berjumlah relatif banyak.

Media massa sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu media konvensional dan media baru. Media konvensional merupakan media komunikasi yang telah ditemukan terlebih dahulu sebelum media baru. Media konvensional biasa digunakan untuk mengirimkan atau menerima pesan dan informasi kepada masyarakat luas. Media konvensional dapat dibedakan lagi menjadi dua yaitu, media cetak dan media elektronik, sedangkan media baru adalah media online yang termasuk kedalam *new media* atau media baru saat ini.

2.4. Media Online

Secara teknis, media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Di antara media online adalah portal,

website (situs web termasuk blog dan media sosial seperti *twitter* dan *facebook*), TV online, radio online, dan email. Media online juga disebut dengan istilah cyber media karena pola kerja dan pengaksesan informasi mode ini selalu menggunakan media internet. Adapun pengertian media online dari berbagai sumber adalah sebagai berikut.

Menurut Burhanudin, (2020:15), media online disebut juga dengan istilah *cyber* media karena pola kerja dan pengaksesan informasi mode ini selalu menggunakan media internet. Sedangkan menurut Suryawati (2011:46), media online atau media baru merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan perangkat internet. Adapun media yang dapat digunakan sangatlah beragam, antara lain seperti yang kita kenal selama ini yaitu media cetak dan media elektronik. Sejalan dengan keduanya Darminto (2017:22), menjelaskan bahwa media online adalah produk jurnalistik yang penyebaran informasinya melalui komputer dan internet. Media online adalah media baru yang merupakan penyederhanaan istilah terhadap bentuk media diluar lima media massa konvensional.

Berdasarkan pendapat dari beberapa sumber tersebut dapat disimpulkan bahwa media online merupakan suatu digital media, yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Media online juga merupakan segala jenis atau format media yang hanya dapat di akses melalui internet yang berisikan teks, foto, video dan suara. Media online juga dapat diartikan sebagai sarana atau alat komunikasi secara online atau daring yang memudahkan masyarakat dalam

mencari atau mendapatkan informasi, oleh karena itu tidak heran jika informasi berupa isu-isu penting sangat mudah tersebar di dalam masyarakat. Dari pengertian media online ini maka email, mailing list, website, blog dan media sosial (sosial media) juga masuk dalam kategori media online.

Irene (2021:70) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Media Massa” mendefinisikan media online yakni:

“Media online dapat didefinisikan sebagai bahasa internet yang berarti informasi dapat di akses di mana saja dan kapan saja selama terhubung dengan jaringan internet, media online termasuk kedalam media baru (*new media*). Media online juga dapat menjadi sebuah wadah bagi seorang jurnalis agar dapat lebih mudah dalam membuat suatu berita.”

Menurut Darminto (2017:21-22) dalam penelitiannya yang berjudul “Fungsi Media Online dan Manfaatnya Bagi Pengembangan Pesan Dakwah Kepada Publik”, mendefinisikan media online yakni:

“Media online adalah suatu produk jurnalistik yang penyebaran informasinya melalui komputer dan internet. Karena itu, tergolong media yang bersifat khas. Media online adalah media baru yang merupakan penyederhanaan istilah terhadap bentuk media diluar lima media konvensional.”

Berdasarkan dari penjelasan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media online dapat menampung berita seperti tulisan yang berisi informasi disertai, gambar, suara, dan video. Berbeda dengan media cetak, yang hanya menampilkan tulisan dan gambar. Selain itu media baru atau media online juga mengacu pada jalur untuk meng akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif,

partisipatif kreatif dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi.

Beberapa bentuk media media online salah-satunya adalah *e-books*, *e-magazine*, *online magazine*, dan lain sebagainya. Media visual dalam bentuk digital ini mudah untuk disebarakan, cukup dengan mengunggah media visual digital tersebut kedalam media internet, masyarakat diseluruh dunia yang terhubung dengan jaringan internet akan mampu untuk mengunduh media tersebut. Irene (2021:25). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa hal inilah yang membuat para pengguna medsos tersebut dapat dengan mudah berpartisipasi dalam berbagi dan membuat isi berupa blog, jejaring sosial dan wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan mesyarakat seluruh dunia.

Kehadiran media online memunculkan generasi baru jurnalistik yakni jurnalistik online. Jurnalistik online (*online journalism*) disebut juga sebagai *cyber journalism*, jurnalistik internet, dan jurnalistik web merupakan generasi jurnalistik baru setelah jurnalistik konvensional dan jurnalistik penyiaran. (Humaira, 2017:15). Maksudnya adalah Media online merupakan wadah baru dalam kegiatan jurnalistik dengan menggunakan media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia. Yang di dalamnya terdapat portal, website, radio online, tv online, pers online, mail online dan lainnya. Sehingga memunculkan aspek baru dalam kehidupan jurnalistik.

Keberadaan internet sebagai media baru dianggap sebagai gagasan yang revolusioner, dimana internet dapat menyebarkan informasi lebih luas dan tidak terikat oleh waktu, mereka dapat mengupload berita setiap jam, setiap menit, bahkan detik dan lebih mudah untuk diakses. Bentuk pembaharuan yang dilakukan oleh internet salah satunya adalah konsep baru dan realitas dari portal web. (Humaira, 2017:14). Dengan kata lain, adanya internet sebagai media baru masyarakat menjadi semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang *up to dated* dan kompleks dari berbagai macam berita atau kasus yang sedang terjadi secara cepat dan aktual.

Seiring dengan Perkembangan teknologi dan informasi, Perkembangan media menjadi salah-satu kemajuan yang tidak dapat dielakkan. Salah satu alasannya adalah banyak menyebarnya portal berita di internet yang saat ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat untuk memperbarui atau mendapatkan informasinya bahkan dapat secara cepat baik itu dimanapun dan kapanpun. Peluang ini yang kemudian dibaca oleh pelaku bisnis teknologi komunikasi untuk menciptakan berbagai macam teknologi, fitur serta kemudahan-kemudahan lainnya dalam mengakses internet, sehingga informasi dengan mudah di akses hanya dengan sekali tekan.

2.5. Berita

Secara umum istilah berita berasal dari bahasa inggris *news* yang berarti berita, berasal dari *new* (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dengan arti segala yang baru merupakan informasi yang penting bagi khalayak. Dengan

kata lain, semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan kepada orang lain dalam bentuk berita (*news*).

Oleh karena itu, Hornbby dalam Tamburaka (2013:135), menjelaskan bahwa berita sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir (sangat-sangat baru), baik peristiwanya maupun faktanya. Sedangkan secara ilmiah Curtis D. MacDogall dalam Tamburaka (2013;135), menyatakan bahwa berita yang selalu dicari adalah laporan tentang fakta yang terlibat dalam suatu peristiwa, namun bukan hakiki dari peristiwa itu sendiri. Demikian juga menurut Effendy.et.al (2023), mendefinisikan berita sebagai bentuk dari penyajian suatu informasi yang dipublikasikan kepada khalayak ramai.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan berita adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual yang terjadi setiap hari, merupakan sebuah informasi yang ditunggu kehadirannya oleh masyarakat dalam sebuah kemasan berita. Hal itu dikarenakan berita yang berisikan informasi mengenai peristiwa terbaru dapat memudahkan khalayak dalam mendapatkan kabar terbaru terkait hal-hal yang terjadi disekitarnya maupun dunia. Berita yang hangat akan mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, lain halnya dengan berita yang berisikan informasi lama atau basi akan dengan mudah ditinggalkan oleh khalayak pembacanya. Maka dari itu dalam hal ini wartawan dalam suatu media diharuskan untuk mendapatkan

maupun mencari sebuah informasi yang terbaru agar dapat layak disajikan kepada khalayak luas.

Pendapat lain mengenai berita disampaikan juga oleh Rakhmat (1993:216) dalam bukunya yang berjudul “Komunikasi Politik”, Rakhmat mengungkapkan bahwa:

“Berita adalah apa yang dikira oleh para wartawan menarik khalayak yang dibayangkan oleh mereka. Berita adalah sekaligus semua atau tidak satu pun dari apa yang dikatakan, dilakukan, dan dijual oleh wartawan dalam kerangka pembatasan institusional, ekonomis, teknologis, sosial, dan psikologis. Tidak ada kriteria tentang apa berita itu karena berita bukanlah hal atau produk yang tetap, melainkan berita adalah proses pembuatan berita.”

Junaedi (2013:3) dalam bukunya yang berjudul “Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi”, mengungkapkan bahwa:

“Berita telah menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Setiap hari ribuan berita menghampiri kehidupan kita. Pagi hari, koran memuat berita yang terjadi pada hari sebelumnya. Radio dan televisi menyiarkan berita yang bukan hanya berasal dari kejadian hari kemarin, namun juga berita yang sedang terjadi secara langsung (live).”

Dari penjelasan diatas kiranya dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan berita (*news*), itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual yang terjadi setiap hari. Ibarat nasi yang masi enak jika dimakan hangat-hangat dan jika terlalu lama akan menjadi basi. Demikian pula dengan berita karena ada banyak cara memberitakan, misalnya dengan gaya *to the point* langsung pada pokok persoalan yakni *straight news*,

sedangkan berita yang disampaikan secara tidak langsung artinya dibumbui kata-kata berbungan (diplomatis) sehingga fakta yang tampaknya sepele menjadi menarik untuk diminati dan dinikmati, jenis ini disebut *feature news*. Namun, membubui kata-kata bukan dengan menghilangkan faktanya, tetapi fakta adalah landasan untuk berkisah, keterampilan jurnalistik memang membutuhkan hal ini apalagi terhadap informasi yang sudah lama, namun penting lagi diangkat ke permukaan, karena berkaitan dengan masalah kekinian.

2.6. Analisis Framing

2.6.1. Pengertian Analisis Framing

Secara umum analisis framing merupakan analisis yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana suatu peristiwa dipahami serta dibingkai oleh media. Dimana kita bisa melihat berita yang sama namun dibingkai dengan berbeda-beda oleh media. Hal tersebut dikarenakan media yang memiliki pemahaman berbeda akan suatu peristiwa dan cara mengkonstruksi akan suatu peristiwa yang berbeda pula. Selain itu analisis framing merupakan salah-satu alternative model analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik semua perbedaan bahkan pertentangan media dalam mengungkapkan fakta. Adapun pengertian analisis framing menurut para ahli framing adalah sebagai berikut.

Menurut Goffman dalam Eriyanto (2020), seorang sosiolog, ia menjelaskan bahwa analisis framing merupakan kemampuan manusia untuk menilai dan memikirkan sesuatu, sehingga terkadang kita tidak sungguh-sungguh dalam memaknai sesuatu karena keterbatasan realitas yang diatur oleh suatu

institusi sosial. Lain halnya dengan Gitlin dalam Eriyanto (2020), ia mendefinisikan framing sebagai bagian yang pasti hadir dalam praktik jurnalistik dengan framing jurnalis mengemas berbagai informasi dalam kategori kognitif dan disampaikan kepada khalayak. Sedangkan menurut Entman dalam Eriyanto (2020), analisis framing merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain.

Berdasarkan pendapat dari para pakar framing tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa analisis framing merupakan suatu analisis yang digunakan oleh seorang individu untuk dapat melihat suatu pembingkaiian dalam bentuk penonjolan dari aspek-aspek tertentu didalam sebuah berita yang terdapat dalam media. Framing digunakan untuk melihat realitas yang ingin ditonjolkan dalam suatu media. Secara singkat analisis framing adalah salah-satu metode analisis media , seperti halnya analisis isi dan analisis semiotik.

Definisi lain dikemukakan oleh Sobur (2001:162) dalam bukunya yang berjudul “Analisis Teks Media”, menyatakan bahwa:

“Analisis Framing digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa kemana berita tersebut.”

Sedangkan menurut Kriyantono (2006:256) dalam bukunya yang berjudul “Teknik Praktis Riset Komunikasi”, menyatakan bahwa:

“Analisis framing merupakan analisis untuk mengkaji pembingkaihan realitas (peristiwa, individu, kelompok, dan lain-lain) yang dilakukan media. Pembingkaihan tersebut merupakan proses konstruksi, yang artinya realitas dimaknai dan direkonstruksi dengan cara dan makna tertentu. Framing digunakan media untuk menonjolkan atau member penekanan aspek tertentu sesuai kepentingan media.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis framing merupakan sebuah metode yang sering digunakan oleh para peneliti untuk dapat menganalisis atau melihat pembingkaihan yang terdapat dalam suatu media. Dalam pemberitaanya media cenderung memframing peristiwa yang diberitakannya sesuai dengan pemahaman yang diserapnya. Hal ini terkait dengan bagaimana suatu peristiwa dimaknai dan berhubungan dengan mana peristiwa yang diliput dan tidak diliput. Hal ini juga bisa dilihat dari pemakaian kata, kalimat serta gambar yang dipakai untuk mendukung gagasan.

Secara umum model analisis framing ada empat jenis yakni, analisis Framing Robert N. Entman, menurut Entman framing adalah sebuah proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. menurut William A. Gamson, Framing merupakan cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, mendefinisikan framing sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Dan terakhir analisis framing Murray Edelman, menganggap

apa yang diketahui tentang realitas atau tentang dunia tergantung bagaimana kita membingkai dan mengkonstruksi atau menafsirkan realitas tersebut.

Dari penjabaran tersebut, terdapat berbagai model mengenai framing yang disampaikan menurut para ahli. Meskipun berbeda dalam penekanan dan pengertian, ada titik singgung utama dari definisi framing tersebut. Framing adalah pendekatan untuk melihat bagaimana realitas itu dibentuk dan dikonstruksi oleh media. Proses pembentukan dan konstruksi realitas itu, hasil akhirnya adalah adanya bagian tertentu dari realitas yang lebih menonjol dan lebih mudah dikenal.

2.6.2. Framing Robert N. Entman

Konsep framing Entman dalam Sobur (2001:165), framing secara konsisten menawarkan sebuah cara mengungkap *the power of a communication text*. Analisis framing dapat menjelaskan dengan cara yang tepat pengaruh kesadaran manusia yang didesak oleh transfer (atau komunikasi) informasi dari sebuah lokasi, seperti pidato, ucapan/ungkapan, *news report*, atau novel. Menurut Robert N. Entman, framing terdiri dari dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas/isu. penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Framing dalam praktiknya dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, serta menampilkan aspek dari isu

tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok menempatkan di *headline* depan atau bagian belakang, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain. Semua aspek itu dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan di ingat oleh khalayak. (Eriyanto, 2020:221).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun analisis framing dipakai dalam berbagai bidang studi yang beragam untuk dapat melihat sebuah frame dari suatu media, satu faktor yang menghubungkannya adalah bagaimana teks komunikasi disajikan, bagaimana representasi yang ditampilkan secara mencolok oleh media sehingga dapat mempengaruhi khalayak. Selain itu, peneliti menyimpulkan bahwa Entman melihat framing dalam dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan dari aspek-aspek tertentu realitas atau isu.

Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih, bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian katan, kalimat, gambar, dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak. Misalnya penempatan-penempatan yang mencolok (di headline depan atau belakang), pengulangan, pemakaian grafis, pemakaian label tertentu untuk menggambarkan orang atau

peristiwa, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan sebagainya. (Kriyantono, 2006:257).

Menurut Entman framing memberikan tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana ditonjolkan atau di anggap penting oleh si pembuat teks. Maksudnya adalah suatu teks akan lebih menjadi bermakna ketika sudah dikonstruksi dengan menggunakan penonjolan tertentu pada sebuah realitas. Entman melihat framing dalam dua dimensi besar, seleksi isu dan penonjolan atau penekanan dari aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. penonjolan adalah proses membuat informasi lebih bermakna, lebih menarik, berarti, atau lebih diingat oleh khalayak. (Eriyanto, 2020: 225)

Tabel 2.2
Model Framing Robert N. Entman

| | |
|---|--|
| <i>Define Problem</i> (Pendefinisian masalah) | Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa? |
| <i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah) | Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? (Aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah |
| <i>Make Moral Judgement</i> (Memuat keputusan moral) | Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang digunakan untuk melrgitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan? |
| <i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian) | Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah/isu? |

Sumber: (Eriyanto, 2020:223)

Konsepsi mengenai framing dari Entman di atas juga menggambarkan secara luas bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandai oleh wartawan. Menurut Entmant dalam Eriyanto (2020), *Define Problems* (pendefinisian masalah) adalah

elemen pertama dari empat elemen framing yang dikemukakan oleh Entman. Elemen ini merupakan elemen yang paling utama dalam membingkai sebuah realitas. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. setelah itu dilanjutkan dengan penyebab masalah, penarikan pesan moral dan terakhir penyelesaian masalah.

Diagnose cause (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Sedangkan *make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dan terakhir adalah *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang diinginkan oleh wartawan. penyelesaian apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu di lihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah. (Eriyanto, 2020:227)

2.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu

dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Oleh karena itu dalam setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berawal dari banyaknya kontroversi yang terdapat pada Pondok Pesantren Al-Zaytun. Pondok Pesantren Al-Zaytun merupakan sebuah sekolah islam yang berada di Indonesia. Sejak awal, Polemik Al-Zaytun ini telah mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat karena adanya beberapa kontroversi yang cukup mengganggu ketenangan masyarakat dimana, ajaran yang disampaikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun yakni Panji Gumilang, dianggap tidak sesuai dengan ajaran dalam agama islam. Seperti yang telah disampaikan di latar belakang masalah salah satu kontroversi Pondok Pesantren Al-Zaytun yang juga banyak menjadi sorotan masyarakat adalah berita yang menyampaikan penistaan agama yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun. Dimulai dari tersebar berita mengenai saf sholat yang digabung antara lelaki dan wanita yang tidak sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Banyaknya pemberitaan didalam negeri terkait masalah yang terjadi pada Pondok Pesantren Al-Zaytun tidak lama ini kerap menjadi trending topik di media massa seperti tv dan radio maupun media massa online seperti surat kabar online maupun media sosial. Masalah yang terdapat pada Pondok Pesantren Al-Zaytun ini kerap menjadi kontroversi di kalangan masyarakat. Banyaknya

kontroversi di kalangan masyarakat, salah-satunya adalah terkait dengan berita mengenai kasus penistaan agama oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun Panji Gumilang.

Pemberitaan terkait penistaan agama oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaitun ini, telah ramai diberitakan diberbagai media yang ada termasuk media online. Salah satu media online yang memberitakan penistaan agama oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaitun adalah media media online Kompas.com dan Republika.co.id. Kompas.com adalah salah satu portal web yang berisi berita dan artikel daring di Indonesia. Kompas.com juga merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari survei Reuters Institute yang bertajuk *Digital News Report 2023* menyatakan bahwa:

”Merek media massa kategori yang paling dipercaya oleh masyarakat Indonesia adalah *Kompas.com*. Media yang didirikan oleh P.K. Ojong dan Jakop Oetama ini meraih kepercayaan dari 69% responden. Survei Reuters juga menemukan bahwa mayoritas atau 84% responden indonesia memilih media online sebagai sumber berita utama”. Cindy. M.A, (2023)

Selain Kompas.com, media online yang cukup dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai media yang mengandung nilai keislaman adalah media online Republika.co.id. Menurut Mustika, (2017) menyatakan bahwa:

“*Republika.co.id* merupakan media nasional yang memiliki ideologi perjuangan jihad politis dalam tataran perjuangan ideologi islam. Selain itu *Republika.co.id* merupakan portal berita yang menyajikan teks, audio, dan video yang terbentuk berdasarkan teknologi *hypermedia* dan *hyperteks*. Dengan kemajuan informasi dan Perkembangan sosial media, ROL kini hadir dengan berbagai fitur

baru yang merupakan percampuran komunikasi media digital” (Mustika, 2017).

Kedua media tersebut merupakan media online di Indonesia yang berfokus pada konten berita, dimana sering menampilkan berita-berita dengan topik yang membahas mengenai kondisi-kondisi yang ada di dunia khususnya di Indonesia. Salah-satu topik yang diangkat oleh kedua media tersebut adalah kasus mengenai penistaan agama yang dilakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun.

Pada Penelitian ini penulis mencoba menyajikan bagaimana media online *Kompas.com* dan *Republika.co.id* dalam membingkai berita mengenai kasus penistaan agama oleh pimpinan Pesantren al-Zaytun Panji Gumiang dengan menggunakan analisis framing serta pendekatan dari Robert N. Entman. Konsep framing oleh Robert N. Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi bermakna, menarik, berarti atau lebih di ingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

Analisis framing Robert N. Entman dalam kedua media yakni media online *Kompas.com* dan *Republika.co.id*. dianalisis dengan menggunakan empat elemen dari Entman yaitu *Define Problems* (pendefinisian masalah) Elemen ini merupakan elemen yang paling utama dalam membingkai sebuah realitas. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. *Diagnose cause* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen framing untuk

membangkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi bisa juga berarti siapa (*who*). Sedangkan *make moral judgement* (membuat pilihan moral) adalah elemen framing yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Dan terakhir adalah *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian). Elemen ini dipakai untuk menilai apa yang diinginkan oleh wartawan, penyelesaian apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu di lihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Dengan menggunakan ke empat element dari Robert N. Entman tersebut maka peneliti menganalisis pembingkaiian apa saja yang terdapat dua media online yakni *Kompas.com* dan *Republika.co.id* terkait peristiwa berupa kasus penistaan agama oleh pimpinan Pondok Pesantren Al-Zaytun Panji Gumilang. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah dari penelitian ini.

Bagan 2.1
Kerangka Pemikiran

